

INDIKATOR PROFIL PENDIDIKAN 2023 DAN PEMAKNAAN UNDUHAN RAPOR PENDIDIKAN

Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

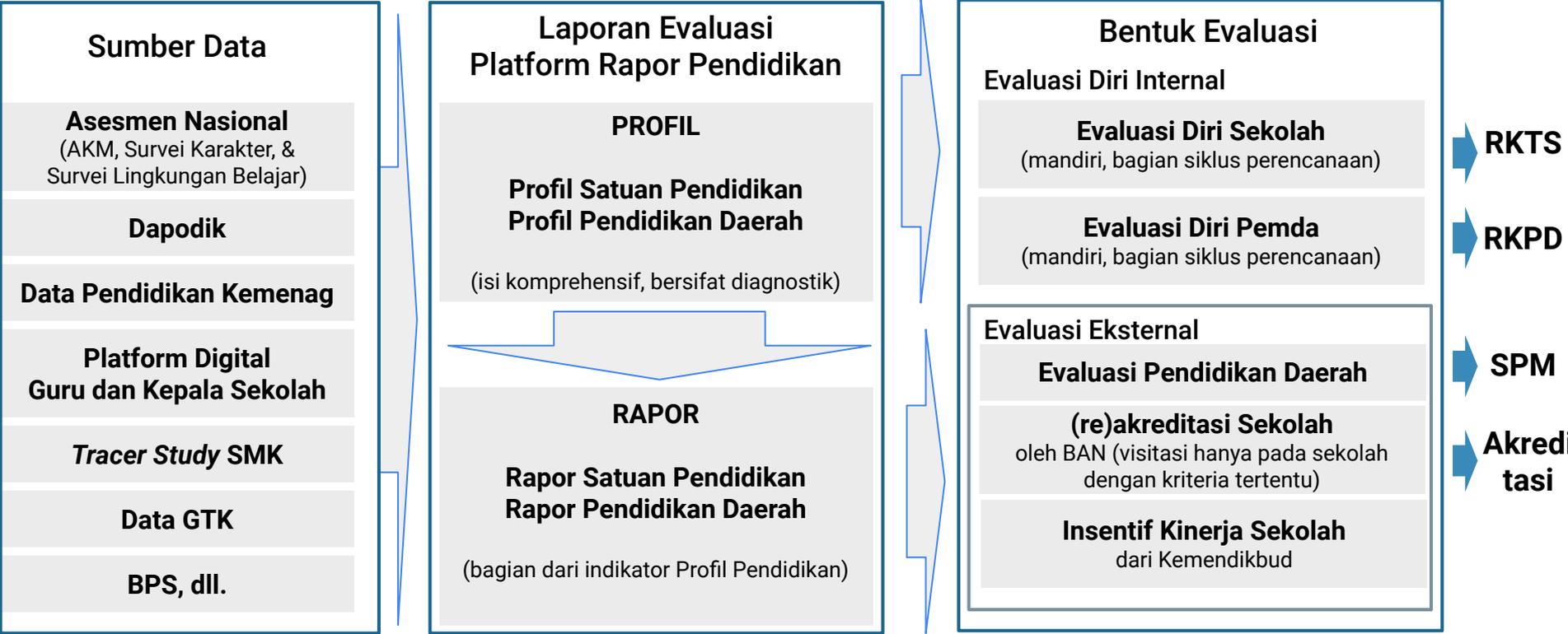


Daftar Isi

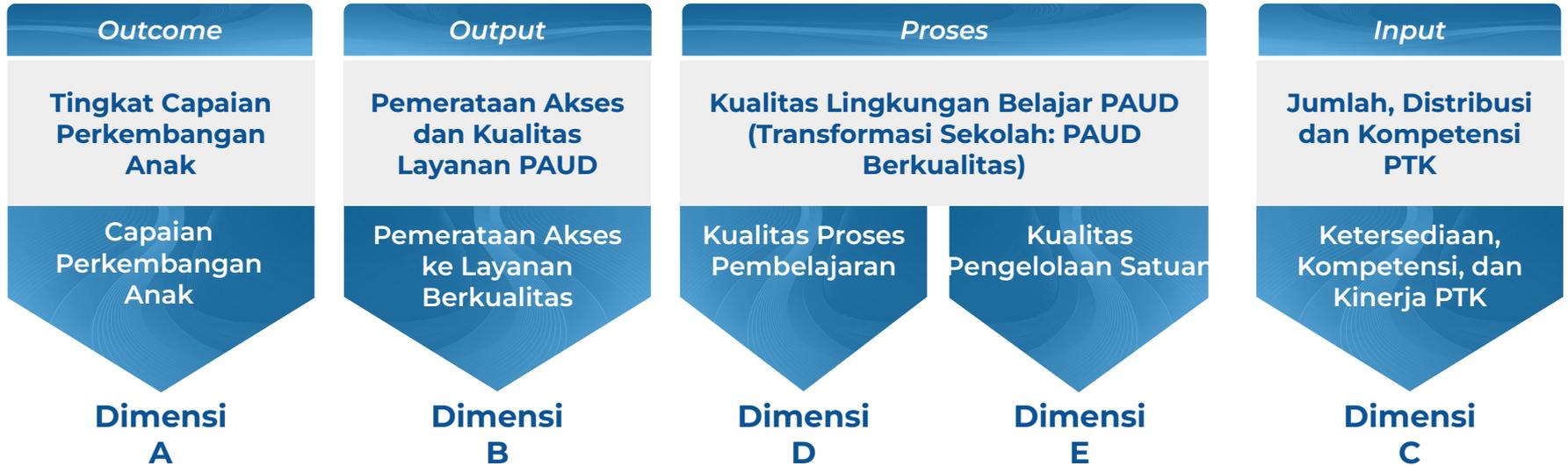
1. **Indikator Profil Satuan Pendidikan**
2. **Pemaknaan Unduhan Rapor Satuan Pendidikan**

Indikator Profil Satuan Pendidikan

Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif tentang kualitas layanan pendidikan PAUD Dikdasmen berdasarkan hasil evaluasi sistem pendidikan



Struktur dalam Profil Pendidikan Anak Usia Dini



Indikator dimensi D dan E sebagai Transformasi Sekolah menuju PAUD Berkualitas

Daerah dan satuan dapat menggunakan indikator di dalam profil pendidikan agar dapat memahami kegiatan dan layanan apa saja yang perlu ada di satuan PAUD, serta merancang pendampingan yang diperlukan bagi **pendidik dan tenaga kependidikan**.

INPUT	PROSES			
Dimensi C	Dimensi D	Dimensi E		
<p>Pendidik dan tenaga kependidikan adalah fondasi dari PAUD Berkualitas. Kapasitas dan kesejahteraan PTK perlu menjadi perhatian agar keempat elemen ini terwujud</p>	<p>KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN</p>	<p>KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA</p>	<p>DUKUNGAN PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN</p>	<p>KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembelajaran yang efektif. • Pendekatan pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak, sesuai untuk anak usia dini. • Muatan pengembangan yang selaras dengan kurikulum, menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna. • Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst). • Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai mitra pengajar dan sumber belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas orang tua, wahana untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan esensial anak (intervensi gizi-sensitif). • Pemantauan pertumbuhan anak (tinggi badan, lingkaran kepala, berat badan) • Pemantauan perkembangan anak (DDTK/KPSP/KMS/KIA) • Berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan • Menerapkan PHBS melalui pembiasaan. • Kepemilikan fasilitas sanitasi dan air bersih (minimal, menggunakan material sederhana dan ada air mengalir) • Memberikan PMT dan/atau makanan bergizi secara berkala (minimal 3 bulan sekali) • Memantau kepemilikan identitas (NIK) peserta didik. 	<p>Mampu menghadirkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarpras Esensial yang berfokus pada keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan. • Iklim aman (fisik-psikis) • Iklim inklusif • Iklim Partisipatif (trisentra) • Pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data • Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru



Indikator PAUD untuk area Proses terdiri dari dimensi D dan E

Dimensi

Indikator Level 1

D. Kualitas Proses Pembelajaran

Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif

Muatan pengembangan yang sesuai kurikulum

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini

Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran

E. Kualitas Pengelolaan Satuan

Indeks ketersediaan sarana prasarana esensial

Indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah

Indeks iklim keamanan dan keselamatan sekolah

Indeks layanan holistik integratif

Belum tersedia

Indeks iklim inklusivitas sekolah

Indeks kapasitas perencanaan

Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik

Indeks akuntabilitas pembiayaan

Indeks kepemimpinan dan kebijakan satuan yang mendukung refleksi dan perbaikan layanan

Pemanfaatan sumber daya satuan

Hanya ada di level daerah

Di level daerah dan satuan pendidikan



Indikator Prioritas Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

No	Indikator Prioritas PAUD	Rasionalisasi
1	D.1 Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran sangat berguna untuk dapat memastikan guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini
2	E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, baik melalui refleksi diri maupun dengan belajar dan berbagi di komunitas atau wadah belajar yang tersedia.
3	E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek, sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah.
4	E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif (E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	Selain untuk penguatan pembelajaran, penyelenggaraan kelas orang tua adalah salah satu indikator layanan holistik integratif yang didukung oleh satuan PAUD. Kelas orang tua juga merupakan intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat di rumah.



D.1. Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif

Perencanaan merupakan aktivitas untuk merumuskan: capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar; cara untuk mencapai tujuan belajar; dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Perencanaan untuk memandu proses pembelajaran yang efektif adalah saat:

- 1) Satuan melakukan perencanaan, dan menuangkannya ke dalam dokumen perencanaan untuk memandu pelaksanaan pembelajaran di lingkup satuan pendidikan dan di ruang kelas*
- 2) Ada kesesuaian antar dokumen agar kesinambungan rencana pembelajaran terjaga; dan*
- 3) Satuan sudah mempertimbangkan pentingnya lingkungan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran*

Nama Indikator	Definisi
D.1.1. Kelengkapan Dokumen Perencanaan	Kelengkapan dokumen merujuk pada adanya dokumen kurikulum di tingkat satuan pendidikan, serta dokumen perencanaan yang memandu pembelajaran di ruang kelas. Dokumen perencanaan di tingkat satuan perlu memiliki informasi tentang perencanaan pembelajaran untuk dapat menjadi rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Dalam menyusun dokumen kurikulum di tingkat satuan pendidikan, satuan dapat menggunakan acuan: i) kurikulum nasional; atau (ii) kombinasi kurikulum nasional dengan kurikulum internasional; atau (iii) kombinasi kurikulum nasional dan lokal. Dokumen kurikulum di tingkat satuan pendidikan, setidaknya berisi visi misi, tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran, serta informasi pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di kelas setidaknya perlu memiliki tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta bentuk asesmen.
D.1.2. Kualitas Perencanaan	Perencanaan perlu disusun di dalam dokumen perencanaan yang fleksibel, jelas dan sederhana. Perencanaan di tingkat satuan perlu memiliki informasi tentang perencanaan pembelajaran untuk dapat menjadi rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan di kelas menunjukkan keterkaitan yang tujuan dan kegiatan serta bentuk asesmen. Satuan dapat menggunakan ragam kegiatan pembelajaran dan cara mengajar yang dirasa paling sesuai oleh satuan pendidikan. Utamanya perencanaan di kelas menunjukkan keterkaitan antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
D.1.3 Pengaturan Ruang Kelas	Satuan PAUD mampu menata lingkungan belajar sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

D.2. Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini

Satuan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, yang ditinjau berdasarkan aspek-aspek berikut:

(i) kemampuan pendidik untuk menjaga keteraturan suasana kelas, termasuk dalam menggunakan disiplin positif sebagai upaya memandu perilaku anak melalui interaksi yang menghargai anak;

(ii) dukungan afektif yang diberikan pendidik melalui pemberian motivasi atas usaha yang dihasilkan anak serta pendampingan yang diperlukan; dan (iii) penguatan kognisi dan perkembangan melalui pembelajaran aktif, Pembelajaran kontekstual, dan pemberian dukungan (*scaffolding*).

Nama Indikator	Definisi
D.2.1. Keteraturan suasana kelas	Pemahaman pendidik mengenai pentingnya mengelola suasana kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan minim dari disrupsi yang mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar anak.
D.2.2. Penerapan Disiplin Positif	Pemahaman pendidik mengenai pentingnya penerapan disiplin positif dan kemampuan untuk menerapkannya di kelas.
D.2.3 Ekspektasi Pendidik	Pendidik memberikan motivasi kepada anak agar memberikan usahanya yang terbaik dalam kegiatan di satuan PAUD. Pendidik juga memberikan penghargaan terhadap usaha anak dalam berkarya dan tidak terpaku pada hasil, kepintaran, atau bakat alami anak.
D.2.4 Perhatian dan dukungan pendidik	Kemampuan pendidik untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik yang membutuhkan fasilitasi lebih besar dibanding teman sebayanya.
D.2.5 Pembelajaran terdiferensiasi	Kemampuan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan anak melalui instruksi pembelajaran serta interaksi yang mendukung.

D.2. Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini

Nama Indikator	Definisi
D.2.6 Panduan pendidik (teachers' scaffolding)	Kemampuan pendidik untuk memberikan dukungan pada anak saat melakukan kegiatan, antara lain melalui penyediaan konteks yang membantu anak memahami gagasan atau keterampilan baru yang diajarkan dengan lebih cepat, serta pemberian dukungan, penguatan, dan perluasan ide saat anak melakukan kegiatan.
D.2.7 Pendekatan bermain-belajar	Kemampuan pendidik untuk menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak, antara lain: (i) tersedianya berbagai pilihan kegiatan bermain yang memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar; (ii) tersedianya berbagai pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan; dan (iii) tersedianya berbagai pilihan kegiatan bermain yang mengandung tiga jenis main.
D.2.8 Berpikir aktif	Pendidik memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang mampu menstimulasi anak untuk berpikir aktif dan berinteraksi dengan rekan sebaya.
D.2.9 Pembelajaran kontekstual	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar anak, nilai budaya, bahasa, dan kegiatan, sehingga mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki serta kegiatan yang dilakukan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

D.3 Muatan Pengembangan yang Sesuai Kurikulum

Muatan pembelajaran mencakup: nilai agama dan budi pekerti, identitas diri, perilaku mandiri dan prososial, perilaku hidup bersih dan sehat, kemampuan literasi dasar, dan kemampuan kognitif.

Nama Indikator	Definisi
D.3.1. Muatan agama dan budi pekerti	Pendidik merancang kegiatan yang menguatkan kemampuan anak dalam: (i) menguatkan pemahaman mengenai konsep Tuhan YME; (ii) mengenalkan anak kepada praktik ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianut; dan (iii) menguatkan akhlak anak agar menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam sebagai ciptaan Tuhan.
D.3.2. Muatan identitas diri	Pendidik merancang kegiatan yang menguatkan kemampuan anak mengenai identitas dirinya, memahami perannya, serta mendorong rasa bangga terhadap dirinya, yang dilakukan dengan cara konkret dan maknanya dapat dipahami oleh anak.
D.3.3 Muatan perilaku mandiri dan prososial	Pendidik merancang kegiatan yang menguatkan kemampuan anak dalam mengelola emosinya, menunjukkan kepedulian terhadap teman/lingkungannya, serta dapat bekerja sama dan bermain bergantian. Anak juga dilatih agar dapat bertanggung jawab terhadap barang dan tugasnya, memahami konsep antri, dan disiplin.
D.3.4 Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus	Pendidik merancang kegiatan yang menguatkan perkembangan fisik motorik kasar dan halus, serta menanamkan nilai dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Muatan diperkenalkan melalui pembiasaan yang menjadi bagian dari SOP pembelajaran, misalnya: pengenalan makanan sehat bergizi seimbang, membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup, membiasakan mencuci tangan dengan sabun, membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari.

D.3 Muatan Pengembangan yang Sesuai Kurikulum

Nama Indikator	Definisi
D.3.5 Muatan praliterasi	Pendidik merancang kegiatan yang menguatkan kemampuan literasi anak yang mencakup kemampuan menyimak, mengutarakan gagasan secara sederhana, keaksaraan, dan pra-menulis. Muatan diberikan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak.
D.3.6 Muatan kognitif	Pendidik merancang kegiatan yang menguatkan kemampuan untuk berpikir logis, misalnya mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, mampu memahami konsep hubungan sebab-akibat, serta mengklasifikasi berdasarkan karakteristik. Anak juga didampingi agar mampu mengenali konsep bilangan dan simbolnya, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan karya.

D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Keberadaan dokumen evaluasi pembelajaran dan adanya budaya pemberian umpan balik konstruktif di satuan.

Nama Indikator	Definisi
D.4.1 Ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak	Ketersediaan dokumen penilaian harian terhadap capaian seluruh aspek perkembangan anak yang dilaksanakan melalui observasi yang bersifat penilaian otentik, antara lain dalam bentuk ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dokumentasi, atau bentuk penilaian lainnya.
D.4.2 Umpan balik konstruktif	Kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai umpan balik konstruktif, antara lain: pendidik memberikan saran untuk perbaikan tugas yang telah dikerjakan peserta didik; pendidik menyampaikan penilaiannya atas usaha dan hasil kerja peserta didik, terutama usaha dan hasil kerja yang lebih baik dari yang lainnya; pendidik berdiskusi dengan peserta didik tentang tugas yang diselesaikan; dan pendidik memberikan tanggapan pada setiap hasil pekerjaan peserta didik.

E.1. Indeks Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial

Sarana prasarana esensial meliputi: ketersediaan lahan, bangunan, tempat bermain/belajar, ketersediaan jaringan listrik, fasilitas sanitasi, ketersediaan APE, ketersediaan buku bacaan anak, dan ketersediaan perangkat TIK.

E.1.1. Ketersediaan lahan	Ketersediaan lahan dinilai dari ukuran luas lahan yang tersedia dan status kepemilikan lahan yang digunakan oleh satuan, beserta bukti legalitasnya.
E.1.2. Ketersediaan bangunan	Ketersediaan bangunan tidak harus dimaknai sebagai konstruksi gedung, tetapi utamanya dapat digunakan sebagai tempat kegiatan bermain/belajar dan administratif.
E.1.3. Ketersediaan tempat bermain/belajar	Ketersediaan ruang teori/kelas di satuan sebagai tempat bermain/belajar.
E.1.4. Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik tidak harus kepemilikan jaringan listrik, tetapi yang utama adalah ketersambungan unit dengan jaringan listrik sehingga satuan dapat menggunakan fasilitasnya.
E.1.5. Ketersediaan fasilitas sanitasi	Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.
E.1.6. Ketersediaan APE	Jumlah jenis APE yang tersedia di satuan, terdiri dari: balok; bahan, media dan alat pengembangan seni dan budaya; bahan, media dan alat pengembangan keaksaraan dan angka; alat tulis; alat lukis/gambar; bahan, media dan alat main peran; bahan, media dan alat memasak; bahan, media dan alat pengembangan agama; bahan, media dan alat pengembangan fisik motorik; bahan, media dan alat bersumber lingkungan alam/sekitar; permainan luar (bak pasir, papan titian, perosotan, ayunan).
E.1.7. Ketersediaan buku bacaan anak	Jumlah buku bacaan yang tersedia di satuan, baik dalam bentuk cetak maupun digital.
E.1.8. Ketersediaan perangkat TIK	Keberadaan perangkat TIK dasar (komputer) dan akses ke jaringan internet.

E.2. Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

Indeks keamanan dan keselamatan meliputi: keamanan bangunan, keamanan lingkungan satuan, ketersediaan P3K, perundungan, hukuman fisik, kekerasan, dan kekerasan seksual.

E.2.1. Keamanan bangunan satuan	Bangunan satuan PAUD yang tidak masuk kategorisasi rusak sedang dan berat dengan populasi pembagi adalah seluruh satuan PAUD.
E.2.2. Keamanan lingkungan satuan	Satuan pendidikan memiliki SOP keamanan dan keselamatan anak yang meliputi: (i) keamanan dasar pada saat masuk, saat kegiatan pembelajaran, dan saat pulang (misal: menjaga gerbang, menertibkan pedagang keliling saat istirahat, dan pengamanan saat antar-jemput); (ii) penanganan jika terjadi bencana atau keadaan darurat (emergency drilling); dan (iii) kampanye SOP keamanan dan keselamatan (safety talk) secara rutin kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.
E.2.3. Ketersediaan P3K	Ketersediaan P3K di satuan sebagai fasilitas untuk menghadapi kondisi darurat.
E.2.4. Indeks tidak terjadinya hukuman fisik	Adanya SOP yang melarang penerapan hukuman fisik, adanya pembekalan terhadap pendidik, serta memastikan tidak terjadinya hukuman fisik di satuan.

E.2. Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

E.2.5 Indeks anti perundungan	Adanya SOP yang melarang perilaku menyakiti orang lain, serta adanya pembekalan kepada pendidik dan seluruh pihak satuan untuk memastikan tidak terjadinya perundungan di satuan.
E.2.6. Indeks anti kekerasan seksual	Adanya SOP yang melarang kekerasan seksual, serta adanya pembekalan kepada pendidik dan seluruh pihak satuan untuk memastikan tidak terjadinya kekerasan seksual di satuan.
E.2.7. Skor sikap anti kekerasan pendidik dan Kepala Satuan	Adanya pembekalan kepada pendidik dan pihak di satuan mengenai pentingnya sikap anti kekerasan.

E.3. Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah

Komponen inklusivitas sekolah meliputi: konsepsi pihak satuan terhadap ragam kebutuhan dan karakteristik berbagai pihak di satuan, upaya menanamkan sikap positif terhadap keragaman, serta fasilitasnya dalam kegiatan di satuan PAUD.

E.3.1. Skor toleransi pendidik dan Kepala Satuan	Konsepsi pihak di satuan mengenai keragaman agama dan budaya sebagai sesuatu yang positif, menjadikan nilai tersebut sebagai muatan di kegiatan pembelajaran, serta penerapan nilai tersebut sehingga sudah menjadi budaya satuan.
E.3.2. Skor komitmen kebangsaan pendidik dan Kepala Satuan	Konsepsi pihak di satuan bahwa kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia adalah sesuatu yang positif, menjadikan nilai tersebut sebagai muatan di kegiatan pembelajaran, serta penerapan nilai tersebut sehingga sudah menjadi budaya satuan.
E.3.3. Skor multikultural	Konsepsi pihak di satuan bahwa multikulturalisme adalah sesuatu yang positif, menjadikan nilai tersebut sebagai muatan di kegiatan pembelajaran, serta penerapan nilai tersebut sehingga sudah menjadi budaya satuan.
E.3.4. Skor konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus	Kesiapan satuan dalam memfasilitasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang meliputi pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, serta ketersediaan sarana prasarana yang mendukung.

E.4. Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik

Ragam kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan kualitas layanan melalui peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, seperti pengembangan diri, refleksi atas praktik mengajar, dan penerapan praktik inovatif.

E.4.1. Belajar dari dan bersama orang lain	Adanya pembiasaan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan rekan sebaya, baik di satuan, di gugus, ataupun wadah belajar lain. Pendidik juga didorong untuk belajar bersama pendidik dari SD kelas rendah. Ragam kegiatan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran, pengimbasan serta membangun kemitraan dengan SD untuk penguatan transisi PAUD-SD.
E.4.2. Evaluasi praktik saat ini	Satuan mendorong pendidik untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran melalui beberapa upaya, seperti mencari informasi metode pengajaran terbaru, mempelajari metode baru, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan metode lama, serta melakukan refleksi diri.
E.4.3. Penerapan praktik baru	Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif, antara lain melalui: (i) inovasi model atau penerapan metode pembelajaran baru; (ii) mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal; (iii) memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital; dan (iv) membuka satuannya sebagai tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, kerja sama, maupun pemerintah.
E.4.4. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	Pendidik memanfaatkan ketersediaan jaringan internet yang memadai untuk proses belajar mengajar dan akses ke berbagai sumber edukasi elektronik dan perangkat teknologi informasi pendukungnya.

E.5. Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan

Pemahaman berbagai pihak tentang visi-misi satuan PAUD, dan keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam mendukung upaya perbaikan layanan.

E.6. Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah

Adanya wadah interaksi dua arah antara satuan dan orang tua, baik melalui ragam media komunikasi ataupun melalui kegiatan. Satuan juga secara berkala melaporkan hasil partisipasi anak di satuan PAUD kepada orang tua/wali untuk memastikan kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah. Kegiatan yang bertujuan untuk kemitraan satuan dengan orang tua dilakukan setidaknya tiga bulan sekali (dua kali dalam satu semester), jika merujuk pada Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

E.7. Indeks Layanan Holistik Integratif

Terdapat delapan indikator kinerja yang disepakati menjadi indeks layanan holistik integratif yang dapat disediakan atau dilakukan oleh satuan, dan upaya pemenuhannya didukung oleh pemerintah pusat dan daerah. Indikator tersebut meliputi: penyelenggaraan kelas orang tua, pemantauan pertumbuhan anak, pemantauan perkembangan anak, koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pemberian PMT, dan atau pemberian makanan dengan gizi sehat, pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK), serta ketersediaan fasilitas sanitasi.

E.7.1. Penyelenggaraan kelas orang tua	Satuan menyelenggarakan kelas orang tua secara berkala.
E.7.2. Pemantauan pertumbuhan anak	Satuan melakukan pencatatan pertumbuhan anak yang meliputi pemantauan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan dasar. Informasi dapat diperoleh dari buku kesehatan yang dimiliki anak (KIA atau KMS) ataupun dilakukan secara mandiri oleh satuan.
E.7.3. Pemantauan perkembangan anak	Satuan memantau tumbuh kembang anak dengan melakukan pemantauan perkembangan anak secara sederhana dengan menggunakan berbagai perangkat, seperti deteksi dini tumbuh kembang Kartu Menuju Sehat, dan bentuk perangkat pemantauan perkembangan anak lainnya. Informasi dapat diperoleh dari buku kesehatan yang dimiliki anak, ataupun dilakukan secara mandiri oleh satuan.

E.7. Indeks Layanan Holistik Integratif

E.7.4. Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik	Satuan melakukan koordinasi dengan puskesmas atau unit kesehatan lain yang terdekat untuk pemberian layanan kesehatan (vaksinasi, obat cacing, dsb.).
E.7.5. Penerapan PHBS	Satuan memperkenalkan dan membiasakan anak untuk berperilaku sebagai berikut: (1) Mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun; (2) Menggosok gigi dan memotong kuku; (3) Menaruh sampah pada tempatnya; (4) Membersihkan lingkungan setelah bermain; (5) Standar penanganan Covid-19; (6) Pengenalan makanan sehat bergizi seimbang; (7) Membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup; (8) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun; (9) Membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari.
E.7.6. Pemberian PMT dan, atau pemberian makanan dengan gizi sehat	Penjadwalan satuan mengadakan PMT serta pelibatan pihak lain.
E.7.7. Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)	Persentase dihitung menggunakan rumus "jumlah peserta didik di satuan yang memiliki NIK dibagi total jumlah peserta didik di satuan".
E.7.8 Ketersediaan fasilitas sanitasi	Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.

E.8. Indeks Kapasitas Perencanaan

Ketersediaan dokumen perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan di satuan.

E.8.1. Ketersediaan dokumen perencanaan	Ketersediaan dokumen perencanaan satuan PAUD yang meliputi: (i) visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; (ii) rencana kegiatan satuan pendidikan dalam satu tahun; dan (iii) kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan.
E.8.2. Ketersediaan dokumen pengorganisasian	Ketersediaan dokumen pengorganisasian yang meliputi: (i) struktur organisasi satuan PAUD; (ii) deskripsi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi); dan (iii) tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan.
E.8.3. Ketersediaan dokumen pelaksanaan	Ketersediaan dokumen pelaksanaan yang memuat minimal satu Standar Operasional Prosedur (SOP) pada masing-masing kegiatan, di antaranya: (i) penerimaan siswa; (ii) pembelajaran; (iii) pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; (iv) pembiayaan; (v) melibatkan orang tua/keluarga.
E.8.4. Pengisian Dapodik	Catatan waktu sinkronisasi data mutakhir oleh satuan.
E.8.5. Pengisian SIPLah	Pengaktifan SIPLAH, penggunaannya untuk belanja sumber daya sekolah, serta ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan.

E.9. Indeks Akuntabilitas Pembiayaan

Kelengkapan dokumen-dokumen yang terkait pembiayaan satuan. Ukuran kapasitas satuan dalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan secara maksimal, mulai dari perencanaan pembiayaan dan penganggaran, implementasi pembiayaan, pengawasan dan pengendalian pembiayaan, serta pertanggungjawaban.

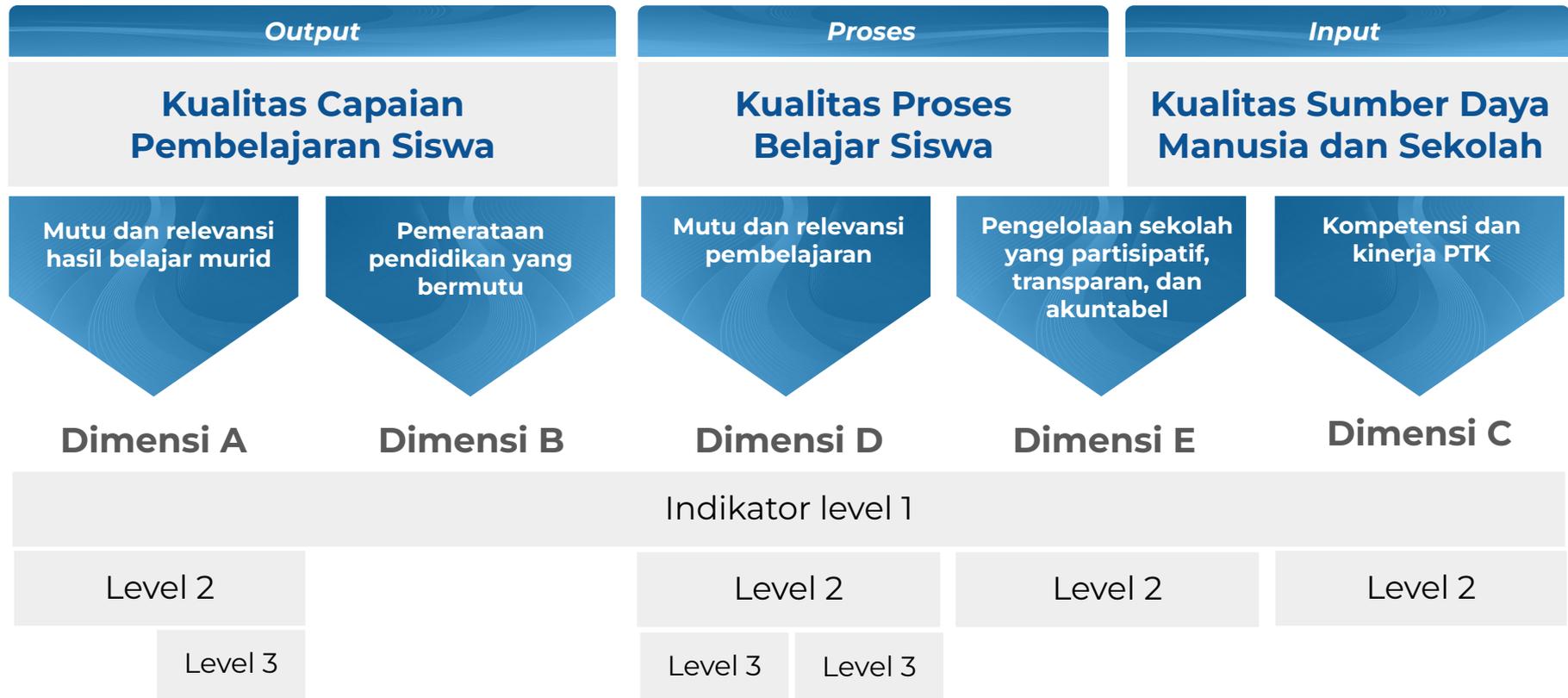
E.9.1. Ketersediaan dokumen administrasi keuangan	Ketersediaan dokumen administrasi keuangan yang memuat: (i) dokumen pembukuan (catatan pemasukan dan pengeluaran); dan (ii) laporan keuangan (bulanan atau tahunan).
E.9.2. Penyusunan RKAS dan pelaporan di aplikasi BOP	Penyusunan RKAS, pembelanjaan sesuai RKAS, dan pelaporan di aplikasi BOP (ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan),.

E.10. Pemanfaatan Sumber Daya Satuan

Memantau pemanfaatan BOP melalui tiga kategori, yaitu: alokasi di kegiatan belajar dan bermain, alokasi di kegiatan pendukung, maupun alokasi untuk pemenuhan administrasi.

E.10.1. Penggunaan BOP untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bermain	Meninjau kualitas pengelolaan satuan melalui penyusunan RKAS dan ketepatan waktu pelaporan di aplikasi BOP sebagai bentuk akuntabilitas pembiayaan.
E.10.2. Penggunaan BOP untuk pelaksanaan kegiatan pendukung pembelajaran dan bermain	Alokasi dana BOP untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan bermain yang apabila tidak dipenuhi maka pembelajaran dan bermain tetap dapat dilaksanakan, dan apabila dipenuhi maka dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dan bermain secara lebih efektif. Misalnya: (a) penyediaan makanan sehat apabila Peserta Didik pada satuan Pendidikan memerlukan makanan sehat; (b) penyediaan alat-alat deteksi dini tumbuh kembang untuk mengukur tumbuh kembang Peserta Didik di Satuan Pendidikan; (c) pelaksanaan kegiatan pertemuan antara orang tua dan wali Peserta Didik atau kegiatan parenting; (d) pembayaran honorarium pendidik; dan/atau (e) penyediaan bahan lainnya atau kegiatan dalam rangka mendukung proses pembelajaran dan bermain secara efektif.
E.10.3. Penggunaan BOP untuk pemenuhan administrasi satuan pendidikan	Alokasi dana BOP untuk kebutuhan Satuan Pendidikan dalam memberikan layanan Pendidikan kepada Peserta Didik dan pendidik. Misalnya: (a) penyediaan alat-alat administrasi Satuan Pendidikan; (b) penyediaan obat-obatan, peralatan kebersihan atau peralatan kesehatan lainnya untuk menjaga kesehatan Peserta Didik dan pendidik, baik dalam upaya mencegah atau menanggulangi; (c) penyediaan bahan atau peralatan untuk melakukan perawatan sarana dan prasarana; (d) pembiayaan langganan daya dan/atau jasa listrik, telepon, internet dan air; dan/atau (e) penyediaan bahan atau peralatan lainnya yang dibutuhkan Satuan Pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada Peserta Didik.

Berikut struktur Profil Pendidikan Pendidikan Dasar Menengah secara ringkas, terdiri dari 3 area, 5 dimensi, dan indikator dari level 1 sampai 3



Berikut indikator DASMEN level 1 untuk area Output

Output

Dimensi	Indikator Level 1		
A. Mutu dan Relevansi Hasil Belajar	Kemampuan literasi	Indeks Karakter	Pendapatan Lulusan SMK
	Kemampuan numerasi	Penyerapan Lulusan SMK	Kompetensi Lulusan SMK
B. Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu	Kesenjangan literasi	APS 7-12 Tahun	APS 16-18 Tahun
	Kesenjangan numerasi	APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB	APS 4-18 Tahun Murid disabilitas
	Kesenjangan karakter	APS 13-15 Tahun	Indeks Pencapaian SPM
	APK SD/MI/Paket A/SDLB	APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB	APS 7-18 Tahun Kesetaraan



Hanya ada di level daerah



Di level daerah dan satuan pendidikan



Berikut indikator DASMEN level 1 untuk area Proses

Dimensi

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

Kualitas pembelajaran

Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru

Kepemimpinan instruksional

Iklm keamanan sekolah

Kesenjangan iklim keamanan sekolah

Iklm kesetaraan gender

Kesenjangan Iklm kesetaraan gender

Indikator Level 1

Iklm kebinekaan

Kesenjangan Iklm kebinekaan

Iklm inklusivitas

Kesenjangan Iklm inklusivitas

Kesenjangan fasilitas literasi satpen

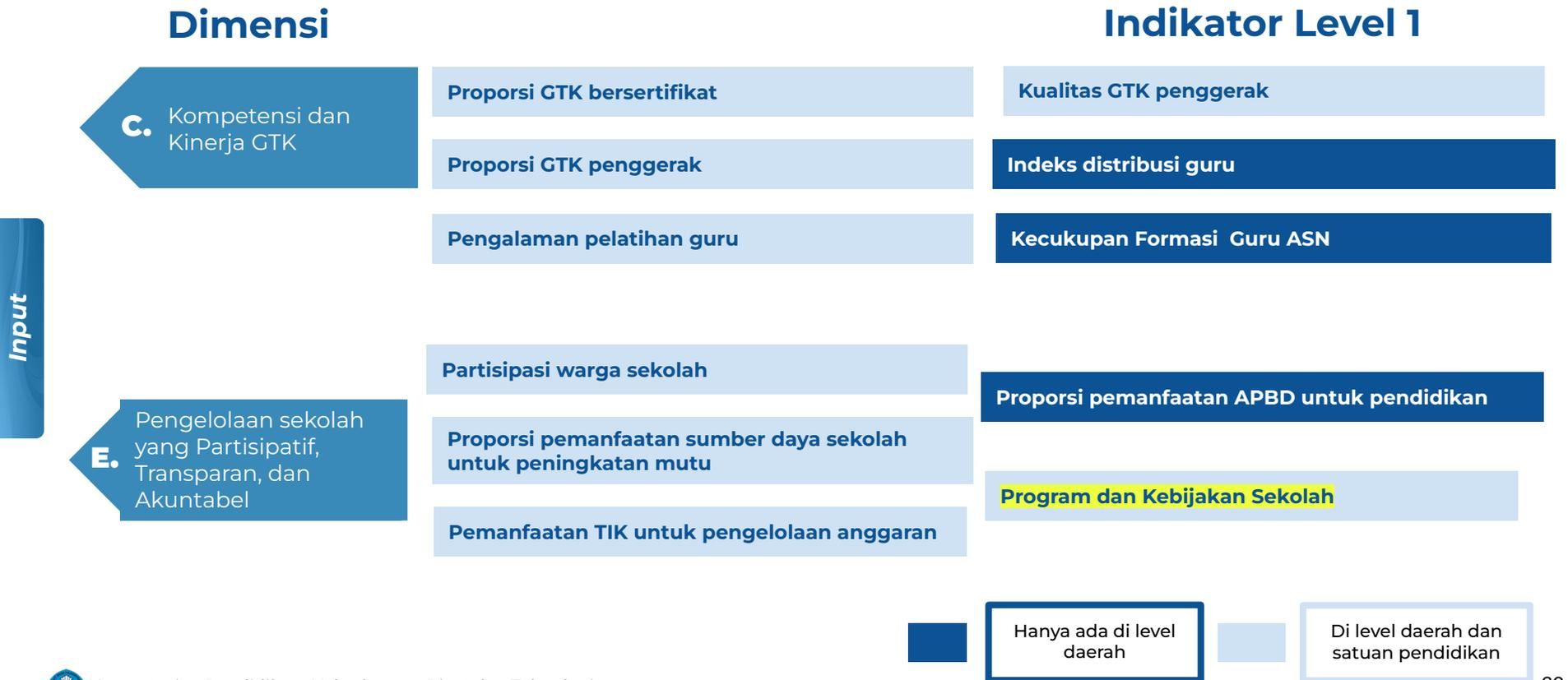
Link and match dengan Dunia Kerja

Kesenjangan fasilitas sekolah

Proses



Berikut indikator DASMEN level 1 untuk area Input



A.1. Kemampuan Literasi (persen)

Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).

Rentang Nilai Kemampuan Literasi

0,00

100,00

Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

Baik	Sedang	Kurang
Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. (70,01% - 100,00%)	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. (40,01% - 70,00%)	Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. (0,00% - 40,00%)

A.1. Kemampuan Literasi

Indikator Level 2

A.1.1. Kompetensi membaca teks informasi	Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).
A.1.2. Kompetensi Membaca teks sastra	Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi.
A.1.3. Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	Kompetensi peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.
A.1.4. Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	Kompetensi peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengkontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengkombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.
A.1.5. Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.

A.2. Kemampuan Numerasi (persen)

Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.

Rentang Nilai Kemampuan Literasi

0,00

100,00

Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan

Baik	Sedang	Kurang
Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum	Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.
(70,01% - 100,00%)	(40,01% - 70,00%)	(0,00% - 40,00%)

A.2. Kemampuan Numerasi

Indikator Level 2

A.2.1. Kompetensi pada domain Bilangan	Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
A.2.2. Kompetensi pada domain Aljabar	Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
A.2.3. Kompetensi pada domain Geometri	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
A.2.4. Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
A.2.5. Kompetensi mengetahui (L1)	Kompetensi peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.
A.2.6. Kompetensi menerapkan (L2)	Kompetensi peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.
A.2.7. Kompetensi menalar (L3)	Kompetensi peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.

A.3. Karakter

Kecenderungan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, gotong-royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, serta kemandirian.

Nama Indikator	Definisi
A.3.1 Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Penerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara.
A.3.2 Gotong Royong	Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.
A.3.3. Kreativitas	Kesenangan dan pengalaman menghasilkan hal yang baru dan berguna.
A.3.4. Nalar Kritis	Kemauan dan kebiasaan mengambil keputusan secara logis berdasarkan berbagai bukti dan sudut pandang yang beragam
A.3.5. Kebinekaan	Ketertarikan terhadap budaya yang berbeda, kepedulian terhadap isu-isu global, serta dukungan terhadap kesetaraan gender, agama, dan budaya.
A.3.6. Kemandirian	Kemauan dan kebiasaan mengelola perasaan, pikitan, dan tindakan demi mencapai tujuan pembelajaran

A.4. Penyerapan Lulusan SMK (persen)

Atribut/Label di tingkat Daerah

Persentase lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, bekerja, dan, atau berwirausaha dalam satu tahun setelah lulus.

Rentang Nilai Penyerapan Lulusan SMK



Baik	Sedang	Kurang
Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan, atau Berwirausaha) tinggi.	Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan, atau Berwirausaha) sedang.	Penyerapan lulusan SMK (Bekerja, Melanjutkan Studi, dan, atau Berwirausaha) masih rendah.
(80,00-100,00)	(60,00-79,00)	(0,00-59,00)

Nama Indikator	Definisi
A.4.1. Melanjutkan Pendidikan	Persentase lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dalam satu tahun setelah lulus.
A.4.2. Bekerja	Persentase lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan dalam satu tahun setelah lulus.
A.4.3. Wirausaha	Persentase lulusan SMK yang melakukan kegiatan wirausaha dalam satu tahun setelah lulus.

A.4. Penyerapan Lulusan SMK

Nama Indikator	Definisi	Label Capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
A.4.4. Keselarasan bidang kerja	Persentase lulusan SMK yang bekerja dan/atau berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian dalam satu tahun setelah lulus.	<p>Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian tinggi.</p> <p>(75,00 - 100,00)</p>	<p>Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian menengah.</p> <p>(60,00 - 74,00)</p>	<p>Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah.</p> <p>(0,00 - 59,00)</p>
A.4.5. Masa tunggu bekerja/wirausaha (bulan)	Rerata masa tunggu yang dibutuhkan oleh lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan atau melakukan kegiatan wirausaha pertama kali sejak lulus.	<p>Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja tidak lama.</p> <p>(0,00-1,99)</p>	<p>Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja cukup lama.</p> <p>(2,00-3,99)</p>	<p>Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja lama.</p> <p>(3,99-12,00)</p>

A.5. Pendapatan Lulusan SMK

Persentase lulusan SMK dengan pendapatan sama dengan atau di atas Upah Minimum Provinsi dalam satu tahun setelah lulus.

Rentang Nilai Pendapatan Lulusan SMK

0,00

100,00

Atribut/Label di tingkat Satuan pendidikan/ Daerah

Baik	Sedang	Kurang
Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time), bekerja paruh waktu (part time), ataupun berwirausaha sudah memadai, namun selalu ada peluang untuk lebih baik.	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time), bekerja paruh waktu (part time), ataupun berwirausaha sedang.	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time), bekerja paruh waktu (part time), ataupun berwirausaha rendah.
(45,00-100,00)	(25,00-44,90)	(0,00-24,9)

Nama Indikator	Definisi
A.5.1. Melanjutkan pendidikan sambil bekerja/berwirausaha	Persentase lulusan SMK dengan pendapatan sama dengan atau di atas Upah Minimum Provinsi dalam satu tahun setelah lulus.
A.5.2. Bekerja	Persentase lulusan SMK bekerja dengan pendapatan sama dengan atau di atas Upah Minimum Provinsi
A.5.3. Wirausaha	Persentase lulusan SMK berwirausaha dengan pendapatan sama dengan atau di atas Upah Minimum Provinsi dalam satu tahun setelah lulus

A.6. Kompetensi Lulusan SMK

Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan dan Provinsi

Tingkat kompetensi lulusan berdasarkan kepemilikan sertifikat keahlian kompetensi dan kepuasan dunia kerja pada budaya kerja.

Rentang Nilai Kompetensi Lulusan SMK



Baik	Sedang	Kurang
Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja memadai.	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja cukup.	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai.
(65,00-100,00)	(51,00-64,00)	(0,00-50,00)

A.6. Kompetensi Lulusan SMK

Nama Indikator	Definisi	Label Capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
A.6.1 Lulusan dengan sertifikat kompetensi	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikasi keahlian kompetensi dalam satu tahun setelah lulus.	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi memadai. (65,00-100,00)	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi cukup. (51,00-64,00)	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian kurang. (0,00 - 50,00)
A.6.2 Kepuasan dunia kerja pada budaya kerja lulusan	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian budaya kerja minimal puas dari DUDI SMK.	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI memadai. (Satpen: 7,10-10,00)	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI cukup. (Satpen: 3,10-7,09)	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI rendah. (Satpen: 0,00-3,09)

D.1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Indikator Level 2

D.1.1 Manajemen kelas	Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional.
D.1.2 Dukungan Psikologis	Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan.
D.1.3 Metode pembelajaran	Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

D.2. Refleksi Dan Perbaikan Pembelajaran Oleh Guru

Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
D.2.1 Belajar tentang pembelajaran	Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
D.2.2 Refleksi atas praktik mengajar	Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.
D.2.3 Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.

D.3. Kepemimpinan Instruksional

Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah.

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
D.3.1 Visi-misi sekolah	Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
D.3.2 Pengelolaan kurikulum sekolah	Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
D.3.3 Dukungan untuk refleksi guru	Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

D.4. Iklim Keamanan Sekolah

Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik.

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
D.4.1 Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid	Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami siswa di sekolah sehari-hari.
D.4.2 Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru	Perasaan aman dan nyaman secara psikologis yang dialami guru di sekolah sehari-hari.
D.4.3 Pemahaman dan sikap terhadap perundungan	Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah.
D.4.4 Pengalaman perundungan siswa	Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah.
D.4.5 Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di sekolah.

D.4. Iklim Keamanan Sekolah

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
D.4.6 Pengalaman hukuman fisik siswa	Hukuman fisik yang diterima oleh siswa di sekolah.
D.4.7 Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual	Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah.
D.4.8 Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa	Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan sekolah.
D.4.9 Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, miras, dan narkoba	Pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.
D.4.10 Pengalaman siswa terkait rokok, miras, dan narkoba	Pengalaman siswa terkait narkoba di sekolah, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan narkoba (termasuk rokok dan minuman keras).

D.6 Iklim Kesetaraan Gender

Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemahaman, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.

Indikator Level 2

D.6.1 Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender.	Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.
D.6.2 Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender	Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.

D.8 Iklim Kebinekaan

Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan.

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
D.8.1 Toleransi agama dan budaya	Sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah.
D.8.2 Komitmen kebangsaan	Kesetiaan pada negara dan kesediaan menumbuhkan rasa kebangsaan warga sekolah.
D.8.3 Toleransi dan kesetaraan siswa	Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah

D.10 Iklim Inklusivitas

Kondisi yang disediakan oleh sekolah untuk menyediakan layanan bagi siswa dengan disabilitas dan cerdas istimewa dan berbakat istimewa.

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
D.10.1 Layanan disabilitas	Pemberian layanan yang sesuai untuk anak dengan disabilitas di sekolah.
D.10.2 Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa	Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah.
D.10.3 Sikap Terhadap Disabilitas	Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas.

D. 17 *Link and Match* dengan Dunia Kerja

Nilai komposit level *link and match*/keselarasan SMK dengan dunia kerja, dalam aspek: pembelajaran, *Teaching Factory* (TeFa), penggunaan sarana prasarana pembelajaran, keahlian guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus, keterlibatan komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru.

Nama Indikator	Definisi
D.17.1 Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Nilai komposit tingkat keselarasan kurikulum sekolah, praktek kerja lapangan, dan penyelenggaraan pembelajaran dengan kebutuhan serta standar dunia kerja.
D.17.2 Kualitas pembelajaran dalam Teaching Factory (TeFa)	Tingkat keterlaksanaan pembelajaran <i>Teaching Factory</i> (TeFa) dengan pelibatan dunia kerja
D.17.3 Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Tingkat kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan standar dunia kerja.
D.17.4 Keahlian guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja	Nilai komposit kesesuaian kualifikasi dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan serta tingkat internalisasi budaya kerja oleh guru dan tenaga kependidikan.

D. 17 *Link and Match* dengan Dunia Kerja

Nama Indikator	Definisi
D.17.5 Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja;	Efektivitas kepemimpinan kepala SMK (manajerial, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran) dalam penguatan kerja sama, inovasi, dan pengelolaan sekolah berbasis dunia kerja.
D.17.6 Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kebugeraan lulusan SMK	Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kebugeraan lulusan SMK, termasuk mendapatkan komitmen dunia kerja dalam penyerapan lulusan SMK.
D.17.7 Komite sekolah terlibat mengembangkan kerjasama dunia kerja	Tingkat keterlibatan komite sekolah dalam memberi dukungan peluang kerjasama dengan dunia kerja, finansial, dan ide pengelolaan sekolah.
D.17.8 Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK	Tingkat keterlaksanaan pembelajaran yang diampu oleh guru tamu atau instruktur kejuruan dari dunia kerja, meliputi pengaturan jadwal, jumlah jam, dan cakupan kompetensi/konsentrasi keahlian yang ada di SMK.
D.17.9 Guru SMK melakukan magang di dunia kerja	Tingkat keterlaksanaan dan persentase guru magang di dunia kerja.

E.1 Partisipasi warga sekolah

Keterlibatan warga sekolah dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Indikator Level 2

Nama Indikator	Definisi
A.2.1 Partisipasi orang tua	Sekolah mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.
A 2.2 Partisipasi murid	Sekolah mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.

E.2 Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu

Jumlah persentase nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang.

Rentang Nilai Pemanfaatan SDS

0,00

100,00

Indikator Level 2

Atribut/Label di Satuan Pendidikan dan Pemerintah Daerah

Baik	Sedang	Kurang
Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang tinggi (59,41 - 100,00)	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu yang cukup (29,70 - 59,40)	Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan murid dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan. (0,00 - 26,69)

Nama Indikator	Definisi	Label Capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
A.2.1 Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	Persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.	11,89 - 100,00	4,62 - 11,88	0,00 - 4,61
A.2.2 Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran	Persentase pembelanjaan sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur.	55,81- 100,00	27,90 - 55,80	0,00 - 27,89

E.3. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran

Atribut/Label di tingkat Satuan Pendidikan & Pemerintah Daerah

Tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendanaan sekolah

Rentang Nilai Pemanfaatan TIK

0,00

100,00

Baik	Sedang	Kurang
Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah
Ambang Nilai (60,00 - 100,00)	Ambang Nilai (40,00 - 59,99)	Ambang Nilai (0,00 - 39,99)

Nama Indikator	Definisi
E.3.1 Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring	Jumlah pembelanjaan dana BOS melalui SIPLah dibagi total anggaran dana BOS yang dibelanjakan dalam satu tahun anggaran.
E.3.2 Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporantentang hukuman fisik	Jumlah sekolah yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap.

E. 5 Program dan Kebijakan Sekolah

Program dan kebijakan sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi.

Nama Indikator	Definisi
E.5.1 Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah.
E.5.2 Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
E.5.3 Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang.
E.5.4 Program dan kebijakan sekolah tentang rokok, miras, dan narkoba	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya (termasuk rokok dan minuman keras).

E. 5 Program dan Kebijakan Sekolah

Nama Indikator	Definisi
E 5.5 Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.
E 5.6 Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku yang menolak keragaman agama dan budaya di sekolah.

Pemaknaan Unduhan Rapor Pendidikan

Unduhan Rapor Satuan PAUD

Lembar Unduhan Rapor Satuan PAUD memiliki 7 halaman kerja (sheet) yang memandu Satuan PAUD untuk dapat melakukan perencanaan berbasis data melalui evaluasi diri satuan

Halaman kerja tdd:

Baca Aku

Lembar 1 Evaluasi Diri

Lembar 2 Identifikasi

Lembar 3 IRB-RKT

Panduan Refleksi dan Benahi

Lembar 4 Rancangan ARKAS

Daftar Kegiatan ARKAS

FINAL



The screenshot shows an Excel spreadsheet with a green header bar containing the menu items: File, Home, Insert, Page Layout, Formulas, Data, Review, View, Help, and a search icon with the text "Tell me what you want to do". The spreadsheet grid shows columns A through O and rows 1 through 12. The content of the spreadsheet is as follows:

Row 1: "Baca Aku" (centered), "paudpedia" logo, and "Identifikasi Refleksi Benahi" logo.

Row 2: "SELAMAT DATANG" (centered).

Row 3: "Kepala Satuan, Para Pendidik, dan Tenaga Kependidikan" (centered).

Row 4: "SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI" (centered).

Row 5: Social media icons for Twitter, Instagram, Facebook, and YouTube, followed by "paudpedia".

Row 6: Instruction 1: "1 File Excel ini adalah alat kerja yang dapat Anda gunakan untuk menyusun perencanaan dan penganggaran dengan menggunakan mekanisme perencanaan berbasis data."

Row 7: Instruction 2: "2 Nama satuan : (mohon diisi)"

Row 8: "NPSN : (mohon diisi)"

Row 9: "Anda dapat melakukan 'save as' dengan menambahkan NPSN dan nama satuan PAUD Anda sebagai bagian dari nama file ini. Contoh : Lembar PBD PAUD_12345678_TK Mekar Asih"

Row 10: Instruction 3: "3 Di dalam mengerjakan lembar PBD anda akan menemukan 2 tombol alat bantu berwarna berikut:"

Row 11: A yellow box followed by "Kotak berwarna kuning ini tidak memerlukan jaringan internet"

Row 12: A green box followed by "Kotak warna hijau memerlukan jaringan internet akan mengarahkan pada tautan yang juga dapat diakses melalui"

At the bottom of the spreadsheet, the sheet tabs are visible: "Baca Aku", "Lembar 1 Evaluasi Diri", "Lembar 2 Identifikasi", "Lembar 3 IRB-RKT", "Panduan Refleksi dan Benahi", and "Lembar 4 Rancangan ARKAS".

Lembar Evaluasi Diri membantu satuan PAUD untuk mengenali kondisinya berdasarkan rubrik yang disediakan

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Evaluasi Diri ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Pelajari Indikator Layanan Rapor Pendidikan yang tertera diatas.
2. Berilah tanda (x) pada kotak di **Tabel 1 Kolom 2** apabila pernyataan yang menyertainya sesuai dengan kondisi sebenarnya di satuan PAUD Anda.
3. Untuk mempermudah proses evaluasi diri, sudah disusun kategorisasi kondisi layanan yang dapat menjadi rujukan satuan. Setelah mengisi **kolom 2**, kategorisasi kondisi layanan Anda akan **muncul secara otomatis** di **Tabel 1 Kolom 3**.
4. Agar Anda mendapatkan potret/gambaran utuh tentang kondisi satuan Anda, pastikan Anda melakukan evaluasi diri terhadap seluruh indikator layanan.
5. Jika Anda sudah melakukan evaluasi hingga ke indikator terakhir di lembar ini, silakan lanjut ke Lembar Identifikasi.

Tabel 1. Evaluasi Diri

Indikator Layanan (1)	Bagaimana praktik perencanaan pembelajaran di satuan PAUD anda? (Berikan tanda x pada kotak yang paling sesuai dengan kondisi di satuan Anda. Anda dapat memilih lebih dari satu kotak.) (2)	Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda (3)
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	<input checked="" type="checkbox"/> Satuan memiliki dokumen perencanaan di tingkat satuan (kurikulum di tingkat satuan pendidikan/KOSP) <input type="checkbox"/> Satuan memiliki KTSP/KOSP yang berisikan informasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dapat memandu guru menyusun perencanaan pembelajaran di kelas <input type="checkbox"/> Satuan memiliki perencanaan pembelajaran di kelas untuk dijadikan acuan pelaksanaan <input type="checkbox"/> Dokumen kurikulum yang dimiliki mengacu pada kurikulum nasional <input type="checkbox"/> Dokumen kurikulum di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: visi misi, tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran, dan informasi pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran. <input type="checkbox"/> Perencanaan pembelajaran di kelas setidaknya perlu memiliki tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta bentuk asesmen. <input type="checkbox"/> Perencanaan pembelajaran di kelas disusun dengan merujuk pada perencanaan di tingkat satuan <input type="checkbox"/> Kegiatan dan bentuk asesmen ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. <input type="checkbox"/> Satuan memanfaatkan lingkungan (di dalam kelas maupun di luar kelas) dalam perencanaan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	Pra-Kondusif

Hasil Evaluasi Diri satuan, akan menunjukkan layanan yang masih perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya (melalui capaian warna merah/ kuning/ hijau)

Indikator Layanan	Bagaimana praktik di satuan PAUD Anda?	Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran		

Lembar Refleksi memandu Satuan PAUD untuk melakukan refleksi akar masalah dari kondisi di satuan. Proses ini akan membantu satuan PAUD menentukan kegiatan yang paling strategis untuk dilakukan dan direncanakan di dalam RKT dan RKAS.

Langkah 3. IDENTIFIKASI KEGIATAN RKAS

Untuk dapat melakukan pengisian Rencana Kegiatan Tahunan ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:



1. Silakan cek kembali kesinambungan perencanaan di satuan Anda mulai dari proses identifikasi, refleksi, hingga benahi.
2. Apabila dari Kegiatan Benahi di Tabel 4. Kolom 4 membutuhkan anggaran, maka satuan PAUD perlu memilih Kegiatan RKAS di Tabel 4 Kolom 5 yang disediakan di menu *drop down list* ▼. Anda juga dapat mengetikkan kata kunci kemudian menekan tombol *drop down list* ▼ untuk mempermudah pencarian kegiatan RKAS yang sesuai.

catatan: bila menu drop down list tidak muncul, Anda dapat menggunakan lembar Daftar Kegiatan RKAS yang tersedia disini

[Daftar Kegiatan RKAS](#)

Catatan 1. Tidak berarti setiap Kegiatan Benahi memerlukan anggaran.

Catatan 2. Untuk Benahi prioritas, daftar Kode Kegiatan Benahi dalam ARKAS dapat dilihat di [Kegiatan Benahi ARKAS](#)

Catatan 3. Yang diutamakan adalah kegiatan yang menggunakan BOP reguler sebagai sumber pembiayaan. Namun satuan juga dapat memasukkan kegiatan yang didukung oleh sumber pembiayaan lain.

Catatan 4. Satu kegiatan Benahi dapat didukung oleh beberapa Kegiatan RKAS yang dirasa paling sesuai. Anda dapat menambahkan baris secara manual apabila kegiatan Benahi memerlukan lebih dari satu kegiatan RKAS.

3. Silakan melanjutkan ke Lembar Rancangan RKAS.

Tabel 4. Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (RKT)

No.	Identifikasi	Refleksi	Benahi	Kegiatan RKAS
(1)	Nama Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (2)	Akar Masalah (susun dalam kalimat singkat yang menggambarkan penyebab utama terjadinya masalah) *untuk akar masalah indikator prioritas, silahkan menggunakan pilihan akar masalah yang terdapat pada Panduan Refleksi dan Benahi (3)	Kegiatan untuk peningkatan kualitas layanan (susun dalam kalimat singkat untuk menggambarkan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah) *untuk kegiatan benahi indikator prioritas, silahkan menggunakan pilihan kegiatan yang terdapat pada Panduan Refleksi dan Benahi (4)	Kegiatan RKAS (untuk kegiatan RKAS, dapat dipilih melalui <i>dropdown</i> atau meng-copy pada lembar daftar kegiatan pada kolom kegiatan, kemudian mem-pastenanya menggunakan pilihan "paste value") Daftar Kegiatan RKAS Paste Values  (5)
1				
2				

Panduan Refleksi-Benahi merupakan lembar kerja untuk membantu satuan PAUD melihat faktor-faktor (akar permasalahan) yang menyebabkan layanan PAUD masih perlu perbaikan, disertai dengan kegiatan/program yang dapat dirujuk oleh satuan PAUD

Untuk dapat menggunakan Lembar ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Satuan dapat melihat kembali Indikator Prioritas yang ingin dikuatkan yang dapat ditemui di kolom (2) Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8
2. Satuan dapat menggunakan Pertanyaan Pemantik pada kolom (3) untuk mengetahui apakah satuan PAUD perlu memfokuskan Benahi pada Indikator Prioritas pada kolom (2), dan untuk memilih Akar Masalah yang relevan dengan kondisi di satuan PAUD.
3. Jika salah satu atau lebih pertanyaan pemantik terjawab dengan "tidak", maka satuan dapat memilih Kemungkinan Akar Masalah di kolom (4). Satuan dapat memilih satu atau lebih Akar Masalah.
4. Satuan dapat langsung menggunakan Kegiatan Benahi pada kolom (5). Kegiatan Benahi ini mampu mengatasi satu atau lebih dari Akar Masalah yang tersedia
5. Satuan dapat menggunakan Kode Kegiatan RKAS yang tersedia pada kolom (6) untuk menentukan kegiatan Benahi yang dipilih.
6. Untuk dapat melakukan Benahi dengan baik, Kementerian telah menyiapkan materi yang dapat dipelajari oleh satuan PAUD yang dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar, melalui tautan yang terdapat pada kolom (7).

Indikator Prioritas D.2 Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini

Satuan PAUD perlu terus berusaha dan memastikan penerapan proses pembelajarannya baik. Anda bisa kembali meninjau sejumlah indikator dalam dimensi D yang berkorelasi dengan kualitas pembelajaran dan menguatkannya dengan menggunakan pertanyaan pemantik berikut.

TABEL 6. Panduan Refleksi-Benahi Indikator Prioritas D.2

No. (1)	Indikator Prioritas (2)	Pertanyaan Pemantik (3)	Kemungkinan Akar Masalah (4)	Kegiatan Benahi (5)	Kode Kegiatan RKAS (6)	Inspirasi Benahi (7)
1	D.2 Penerapan Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Apakah Anda merancang kegiatan pembelajaran tanpa menetapkan terlebih dahulu tujuannya?		Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya melalui komunitas belajar	Aktivasi komunitas belajar di satuan PAUD Partisipasi di komunitas belajar antar satuan Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar	<p>Inspirasi 1 Menggunakan komunitas belajar di satuan pendidikan untuk melakukan refleksi praktik pembelajaran</p> <p>Inspirasi 2 Belajar Merencanakan Pembelajaran yang Efektif</p> <p>Inspirasi 3 Menggunakan inspirasi kegiatan pembelajaran di PAUD yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran</p>
		Apakah kegiatan pembelajaran Anda mendukung ketercapaian tujuan?	Satuan masih perlu penguatan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang efektif agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran.			
		Apakah Anda mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran secara berkala?				
		Apakah sudah menjadi budaya untuk satuan pendidikan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajarannya?				
		Apakah pernah menggunakan sumber belajar pendidik untuk menguatkan kualitas pembelajaran?	Keterbukaan pendidik untuk belajar dari dan bersama orang lain untuk menguatkan pembelajaran kualitas pembelajaran belum menjadi budaya.			

Lembar Rancangan ARKAS disiapkan untuk satuan PAUD dapat memasukkan program kegiatan yang akan dibiayai untuk tahun depan

Untuk dapat melakukan pengisian Rancangan RKAS ini, silahkan ikuti langkah-langkah berikut:

- Silahkan copy/salin Kegiatan Benahi RKT yang telah diisikan di Tabel 4 Kolom 4, kemudian paste/tempel pada Tabel 5 Kolom 2.
- Silahkan copy/salin Kegiatan RKAS yang telah diisikan di Tabel 4 Kolom 5, kemudian paste/tempel pada Tabel 5 Kolom 3.
- Silahkan isi Deskripsi Kegiatan di Tabel 5. Kolom 4 dengan rincian belanja yang diperlukan untuk setiap kegiatan RKAS (misalnya: transportasi, konsumsi, akomodasi, dll).
- Pada Tabel 5. isikan Jumlah (kolom 5) dan Satuan (kolom 6) dari item yang terdapat pada kolom Deskripsi Kegiatan sesuai kebutuhan satuan PAUD, serta cantumkan Harga Satuan (kolom 4) sesuai dengan harga setempat. Total (kolom 8) akan terisi secara otomatis.
 - Satuan (kolom 6) disediakan opsi dalam bentuk drop down list, dan apabila tidak ada opsi yang sesuai, silahkan menyetikkan Satuan yang dirasa sesuai di kolom 6.
 - Anda dapat menambahkan baris secara manual apabila kegiatan Benahi memerlukan lebih dari satu kegiatan RKAS, dan apabila satu kegiatan RKAS memerlukan lebih dari satu Deskripsi Kegiatan.
- Untuk mengisi lembar ini, ilustrasi pengisian tersedia di Panduan PBD PAUD Bab 3 [Panduan PBD PAUD](#) [Panduan PBD PAUD dapat diunduh pada laman paudpedia.kemdikbud.go.id > Menu Program](#)
- Selamat! Di titik ini, satuan PAUD Anda sudah memiliki RKT dan Rancangan RKAS
 - Silahkan Simpan dan Terapkan dokumen perencanaan ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun 2023.
 - Simpan file di [Wadah ini \(dapat diakses di laman paudpedia.kemdikbud.go.id>program.prioritas>PBD\)](#)
 - Laporkan Kegiatan dan keterangan lain di dalam Rancangan RKAS ini ke dalam aplikasi RKAS.
- Untuk mengetahui daftar kegiatan RKAS bisa dengan klik berikut [Klik untuk melihat daftar kegiatan RKAS](#) → [Daftar Kegiatan RKAS](#)



Tabel 5. Rancangan RKAS BOP Reguler

No. (1)	Kegiatan Benahi RKT (2)	Kegiatan RKAS (yang dimasukkan dalam ARKAS) (3)	Deskripsi Kegiatan (rincian belanja untuk kegiatan) (4)	Jumlah (5)	Satuan (6)	Harga Satuan (7)	Total (8)
1							0,00
2							0,00
3							0,00
4							0,00
5							0,00

Unduhan Rapor Satuan Dasmen

Lembar Unduhan Rapor Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari beberapa halaman kerja (*sheet*) yang memandu satuan pendidikan untuk dapat melakukan perencanaan berbasis data dengan dua pilihan cara



PANDUAN MEMBACA REKOMENDASI PBD

A. INFORMASI UMUM

- Terdapat total 3 **DOKUMEN** yang diunduh oleh kepala sekolah dari platform Rapor Pendidikan, yaitu:
 - Laporan Rapor Pendidikan:** berisi keseluruhan indikator dan nilai yang dicapai satuan pendidikan berdasarkan hasil Asesmen Nasional
 - Rekomendasi PBD:** berisi rekomendasi perencanaan berbasis data (PBD) dengan menampilkan 5 indikator terpilih (literasi, numerasi, karakter, keamanan, dan kebhinekaan) yang menjadi prioritas Kemendikbudristek.
 - Uraian Kegiatan Arkas:** berisi rekomendasi kegiatan yang dapat dilaksanakan satuan pendidikan (berdasarkan rekomendasi PBD) dan kode kegiatan ARKAS terkait.
- Dalam dokumen ini (Rekomendasi PBD), terdapat 2 **LEMBAR** sebagai berikut:
 - Prioritas Rekomendasi:** rekomendasi PBD dengan menampilkan 5 **AKAR MASALAH UTAMA** berdasarkan nilai terendah dari indikator prioritas level 1.
 - Seluruh Rekomendasi:** rekomendasi PBD dengan menampilkan **SELURUH AKAR MASALAH** berdasarkan nilai terendah dari masing-masing indikator prioritas level 1.
- Dokumen ini adalah **PANDUAN** untuk membantu satuan pendidikan **MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN** satuanya melalui PBD.

B. LEMBAR PRIORITAS REKOMENDASI DAN SELURUH REKOMENDASI

- Kolom **IDENTIFIKASI:** acuan satuan pendidikan dalam memilih dan menetapkan masalah
 - Kolom 'Masalah' berisi 5 indikator prioritas (level 1) yang dapat diintervensi oleh satuan pendidikan
 - Kolom 'Kategori Capaian' dan 'Nilai Capaian' menampilkan hasil capaian satuan pendidikan pada indikator yang dimaksud
 - Warna pada 'Kategori Capaian':
 - Label capaian dengan warna **BIRU ATAU HIJAU**, artinya indikator ini sudah baik namun **MASIH BISA DITINGKATKAN**
 - Label capaian dengan warna **MERAH ATAU KUNING**, artinya indikator ini **PERLU DITINGKATKAN**
- Kolom **REFLEKSI:** acuan satuan pendidikan dalam merumuskan akar masalah
 - Kolom 'Akar Masalah' berisi akar masalah utama yang memengaruhi capaian indikator
 - Kolom 'Kategori Capaian' dan 'Nilai Capaian' menampilkan hasil capaian satuan pendidikan pada akar masalah yang dimaksud
 - Warna pada 'Kategori Capaian':
 - Label capaian dengan warna **BIRU ATAU HIJAU**, artinya indikator ini sudah baik namun **MASIH BISA DITINGKATKAN**
 - Label capaian dengan warna **MERAH ATAU KUNING**, artinya indikator ini **PERLU DITINGKATKAN**
- Kolom **BENAH!** acuan satuan pendidikan dalam menentukan program dan kegiatan sebagai solusi dari akar masalah
- Satuan pendidikan **BOLEH MEMILIH SALAH SATU** dari indikator yang ada dan **DIPERKENANKAN MENAMBAH INDIKATOR LAIN** sesuai kebutuhan satuan pendidikan dengan merujuk pada Laporan Rapor Pendidikan.
- Satuan pendidikan **BOLEH MENAMBAHKAN KEGIATAN LAIN** di luar rekomendasi program tersebut yang dirasa sesuai dengan akar masalah.

C. CONTOH CARA MEMBACA TABEL

Masalah indikator level 1 yang ingin Anda intervensi	Identifikasi		Akar Masalah Subindikator yang memengaruhi capaian indikator level 1	Refleksi		Benahi
	Kategori Capaian	Nilai Capaian		Kategori Capaian	Nilai Capaian	
D.4 Iklim Keamanan	Waspada	1,91	Kesejahteraan psikologis siswa	Berkembang	1,88	Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi Kesejahteraan psikologis siswa (Benahi 1) Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Kesejahteraan psikologis siswa (Benahi 2)

Dari ilustrasi tabel di atas, maka satuan pendidikan dapat membaca dan memahaminya sebagai berikut:
IKLIM KEAMANAN di satuan pendidikan **TERGOLONG WASPADA** karena **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA MASIH BERKEMBANG**.
 Untuk itu, satuan pendidikan **DAPAT MEMBENAH!** permasalahan tersebut dengan cara:
 1) Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah; dan pengetahuan dan diskusi terkait Kesejahteraan psikologis siswa
 2) Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait Kesejahteraan psikologis siswa

1

1. PANDUAN MEMBACA 2. PRIORITAS REKOMENDASI 3. SELURUH REKOMENDASI

1. Panduan Membaca: Berisi panduan atau tata cara untuk membaca daftar indikator, kategori capaian, nilai capaian, akar masalah atau rekomendasi program yang ada pada lembar prioritas rekomendasi dan seluruh rekomendasi.

2. Prioritas Rekomendasi: Berisi 5 **AKAR MASALAH UTAMA** berdasarkan nilai terendah dari indikator prioritas level 1, lembar ini juga bertujuan untuk **MEMANDU** satuan pendidikan mengidentifikasi prioritas masalah, merefleksikan akarnya, dan menentukan strategi untuk pembenahan.

3. Seluruh Rekomendasi: Berisi **seluruh akar masalah** berdasarkan nilai terendah dari masing-masing indikator prioritas level 1, lembar ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang masalah yang ada di satuan pendidikan, detail akar masalah, serta cara membenahi masalah tersebut.

Lembar Prioritas Rekomendasi merupakan halaman yang disediakan untuk menampilkan indikator-indikator prioritas yang diurutkan berdasarkan kondisi capaian yang paling rendah untuk membantu satuan memfokuskan diri melakukan perbaikan

PRIORITAS REKOMENDASI PBD SMP MERDEKA BELAJAR TAHUN 2022



- Lembar ini bertujuan untuk **MEMANDU SATDIK** mengidentifikasi prioritas masalah, merefleksikan akarnya, dan menentukan strategi untuk pembenahan.

- Lembar ini hanya menampilkan **5 AKAR MASALAH UTAMA** berdasarkan nilai terendah dari indikator prioritas level 1. Untuk melihat seluruh akar masalah, silakan buka lembar "SELURUH REKOMENDASI"

- Untuk melihat referensi kegiatan sebagai langkah konkret dari program Benahi, silakan buka dokumen **URAIAN KEGIATAN ARKAS** yang terunduh bersama dengan dokumen ini.

Identifikasi		Refleksi			Benahi	
No	Masalah <i>Indikator level 1 yang ingin Anda intervensi</i>	Kategori Capaian	Nilai Capaian	Akar Masalah <i>Subindikator yang mempengaruhi capaian indikator level 1. Anda tidak harus memilih semua akar masalah untuk dibenahi sekaligus</i>	Kategori Capaian	Nilai Capaian
	A.2 Kemampuan numerasi	Di bawah kompetensi minimum	1.64	Sebagian besar peserta didik dalam kategori dasar dan cakup terutama dalam hal kompetensi pada domain bilangan [53.62], kompetensi pada domain aljabar [54.09], kompetensi pada domain geometri [54.12], kompetensi pada domain data dan ketidaktelitian [50.38], kompetensi mengetahui (L1) [54.48], kompetensi menerapkan (L2) [51.3], dan kompetensi menalar (L3) [55.37] *Angka dalam kurung "[]" merupakan nilai domain tersebut	<i>Tidak memiliki kategori & nilai capaian</i>	
						<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi numerasi (Benahi 1)</p> <p>Penguatan pembelajaran numerasi dengan menggunakan modul numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)</p> <p>Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait materi numerasi (Benahi 4)</p> <p>Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran numerasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)</p> <p>Pengusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan numerasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah (Benahi 6)</p>
2	A.2 Kemampuan numerasi	Di bawah kompetensi	1.64	Kepemimpinan instruksional	Terbatas	1.33
						<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan instruksional (Benahi 1)</p> <p>Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kepemimpinan instruksional (Benahi 4)</p>
3	A.2 Kemampuan numerasi	Di bawah kompetensi	1.64	Kualitas pembelajaran	Disorientasi	1.81
						<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kualitas pembelajaran (Benahi 1)</p> <p>Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kualitas pembelajaran (Benahi 4)</p> <p>Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam kualitas pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)</p>
4	A.1 Kemampuan literasi	Di bawah kompetensi minimum	1.78	Sebagian besar peserta didik dalam kategori cakup dan dasar terutama dalam hal kompetensi membaca teks informasi [58.23], kompetensi membaca teks sastra [60.51], kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) [62.43], kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) [53.84], dan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3) [63.81] *Angka dalam kurung "[]" merupakan nilai domain tersebut	<i>Tidak memiliki kategori & nilai capaian</i>	
						<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi literasi (Benahi 1)</p> <p>Penguatan pembelajaran literasi dengan menggunakan modul literasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2)</p> <p>Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa</p> <p>Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait literasi (Benahi 4)</p> <p>Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran literasi dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah (Benahi 5)</p> <p>Pengusunan dan Penerapan kurikulum operasional satuan pendidikan yang terkait peningkatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, contohnya dengan penerapan kurikulum merdeka atau kurikulum darurat (Benahi 6)</p>
6	A.1 Kemampuan literasi	Di bawah kompetensi minimum	1.78	Kepemimpinan instruksional	Terbatas	1.33
						<p>Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah terkait materi kepemimpinan instruksional (Benahi 1)</p> <p>Pembentukan dan optimalisasi komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait kepemimpinan instruksional (Benahi 4)</p>

Lembar Seluruh Rekomendasi memuat capaian seluruh indikator yang dapat dipelajari bersama-sama seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan, tidak hanya indikator prioritas

SELURUH REKOMENDASI PBD SD MERDEKA BELAJAR TAHUN 2023



- Lembar ini berisi SELURUH MASALAH DAN AKAR MASALAH diurutkan dari skor terendah.
- Lembar ini bertujuan untuk memberikan GAMBARAN LENGKAP tentang masalah yang ada, akar penyebabnya, serta cara membenahi akar masalah tersebut.
- Kolom KEGIATAN ARKAS hanya digunakan JIKA ANDA INGIN MENGANGGARKAN rekomendasi program benahi.

Laporan diperbarui 17 Mei 2023

No	Identifikasi			Refleksi	Benahi			
	Masalah <i>Indikator prioritas yang menggambarkan kualitas Satdik Anda.</i>	Capaian	Skor		Akar Masalah <i>Indikator lain yang mempengaruhi capaian indikator prioritas.</i>	Program Benahi <i>Contoh program yang dapat meningkatkan capaian indikator akar masalah.</i>	Inspirasi Kegiatan Benahi <i>Contoh kegiatan sebagai langkah konkret dari program benahi.</i>	Tautan Referensi Benahi
1	A.3 Karakter	Kurang	47,47	Kemandirian	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri	Satuan Pendidikan meningkatkan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi Kemandirian	https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/contextualized-learning/39	Kegiatan BOS Reguler - Pengembangan diri terkait kemandirian melalui PMM - Pengembangan diri terkait peningkatan kapasitas satuan pendidikan secara mandiri untuk mengajar karakter kemandirian secara efektif - Pengembangan diri terkait pelibatan orang tua dalam penguatan pembelajaran karakter kemandirian Kegiatan BOP Kesetaraan - Workshop peningkatan kompetensi pengembangan bahan ajar bagi tutor semua mapel - Penguatan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti, termasuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan, dan penguatan kebhinekaan di lingkungan Satuan Pendidikan - Penyusunan program Proyek
					Satuan Pendidikan melalui GTK mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kemandirian dalam pembelajaran	Satuan Pendidikan memfasilitasi adanya kebijakan dan penganggaran terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila		



Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi